

Pengaruh Kode Etik, Pengalaman Kerja Auditor, dan *Continuing Professional Development* terhadap Kualitas Audit
(Survey pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Barat)

¹Nuraeni Pratiwi Hafidzah, ²Hendra Gunawan, ³Pupung Purnamasari

^{1,2,3}*Prodi Akuntansi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

Email : ¹renrenpra@yahoo.com, ²Indira_aulia@ymail.com,
³p_purnamasari@yahoo.co.id

Abstract: *The study aims to determine about the effect of the code of ethics, work experience of auditors and continuing professional development to audit quality. This study conducted in BPKP Jawa Barat. The method used in this study is method approach verification survey through data collection techniques with questionnaires wick in spread directly to the BPKP. Of the 80 questionnaires distributed, questionnaires were returned by 67 questionnaire and 65 questionnaires that can be treated and analyzed. Statistical test equipment used in this study was multiple regression analysis. The result of this study indicate that partial code of ethics and work experience significant effect to the audit quality, continuing professional development no significant effect to the audit quality. Simultaneously showed that code of ethics, work experience auditors and continuing professional development significant effect to audit quality.*

Keywords : *Code of Ethics, Work Experience Auditors, Continuing Professional Development, Audit Quality*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kode etik, pengalaman kerja auditor, dan *continuing professional development* terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan survey melalui teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang disebar langsung ke BPKP. Dari 80 kuesioner yang disebar, kuesioner yang kembali sebanyak 67 kuesioner dan 65 kuesioner yang dapat diolah dan dianalisis. Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kode etik dan pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, *continuing professional development* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan menunjukkan bahwa kode etik, pengalaman kerja auditor, dan *continuing professional development* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci : *Kode Etik, Pengalaman Kerja Auditor, Continuing Professional Development, Kualitas Audit*

A. Pendahuluan

Kinerja pemerintah saat ini menjadi sorotan masyarakat. Hal tersebut diketahui karena banyaknya pemberitaan-pemberitaan di media masa mengenai demonstran-demonstran dari berbagai kalangan. Nampaknya, mereka belum puas dengan kinerja yang diberikan pemerintah dengan banyaknya pemberitaan mengenai kasus Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) yang dilakukan oleh anggota pemerintah.

Kasus KKN yang dilakukan anggota pemerintah diketahui berdasarkan temuan-temuan hasil pemeriksaan BPK terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP), Laporan Keuangan Kementerian dan Lembaga (LKKL), Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), dan laporan keuangan badan lainnya. BPK menyatakan bahwa terjadi kenaikan penyimpangan anggaran, telah terjadi penggelembungan dan perjalanan fiktif.

Temuan penyimpangan dalam bentuk ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan. Kepatuhan terhadap perundang-undangan dapat menyebabkan kerugian negara, kekurangan penerimaan, inefisiensi, dan anggaran tidak efektif semakin tinggi. Temuan penyimpangan tersebut mengakibatkan kerugian negara naik dari Rp. 1,37 triliun pada semester 1-2013 menjadi 1,46 triliun disemester 1-2014 (Kompas dalam BPK RI, 2014).

Dengan adanya temuan BPK mengenai kenaikan penyimpangan anggaran, hal tersebut menunjukkan bahwa pengawasan internal terhadap pengelolaan keuangan pemerintah yang dilakukan oleh pemerintah masih belum optimal. Oleh karena itu, pengawasan terhadap instansi pemerintah harus lebih ditingkatkan guna mencegah terjadinya penyimpangan dan penyelewengan anggaran pemerintah dan hal tersebut sejalan dengan peningkatan kualitas audit. Seorang akuntan dituntut untuk profesional dalam pengawasan dan pelaksanaan audit terhadap instansi pemerintah demi menjaga kepercayaan masyarakat.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Elfarini, 2007 dalam Sari, 2011).

Kualitas audit ini dipengaruhi oleh : tingkat pendidikan formal, tingkat kualifikasi profesi, motivasi, akuntabilitas, keahlian, kecermatan profesional. Selain dipengaruhi beberapa faktor diatas, kualitas audit dapat pula dipengaruhi oleh kode etik (Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi), pengalaman kerja, *continuing professional development*,

Menurut Indra (2014) dalam Juwita (2014) kode etik adalah system norma, nilai dan aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi profesional. Kesuksesan auditor terhadap kualitas audit dan pencapaian tujuan instansi diharapkan dapat diraih dengan penerapan kepatuhan terhadap kode etik.

Pengalaman kerja dapat memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Sukriah, 2009). (Herliansyah, 2006 dalam Badjuri, 2012) membuktikan bahwa pengalaman mengurangi dampak informasi tidak relevan terhadap *judgment* auditor dan meningkatkan keahlian. *Continuing professional development* (CPD) atau pendidikan profesional berkelanjutan merupakan program pelatihan dan edukasi yang diadakan oleh instansi pemerintah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana pengaruh kode etik terhadap kualitas audit, (2) Bagaimana pengaruh pengalaman kerja auditor BPKP terhadap kualitas audit, (3) Bagaimana pengaruh *Continuing Professional Development* (CPD) terhadap kualitas audit, (4) Bagaimana pengaruh kode etik, pengalaman kerja auditor, dan *Continuing Professional Development* (CPD) terhadap kualitas audit.

B. Landasan Teori

Kode etik pada prinsipnya merupakan sistem dari prinsip-prinsip moral yang diberlakukan dalam suatu kelompok profesi yang ditetapkan secara bersama (Pusdiklatwas, 2008).

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek (Knoers & Haditono, 1999 dalam Sari, 2011).

Continuing Professional Development (CPD) dapat didefinisikan kesadaran untuk memperbaharui dan mengembangkan kompetensi profesional melalui kehidupan kerja seseorang profesional (*Chartered Institute of Professional Development* (CIPD), 2000 dalam Aisyah, 2013).

Kualitas audit menurut De Angelo (1981) dalam Parasayu (2014) adalah probabilitas atau kemungkinan bahwa auditor dapat menemukan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan pencatatannya.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



C. Metode Penelitian

Variabel kode etik diukur dengan 11 indikator (Pusdiklatwas, 2008), variabel pengalaman kerja auditor diukur dengan 2 indikator (Sukriah, 2009), variabel *continuing professional development* diukur dengan 3 indikator (Pebryanto, 2013), variabel kualitas audit diukur dengan 2 indikator (Sukriah, 2009)

Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor BPKP perwakilan Jawa Barat. Sampel yang digunakan dilakukan secara *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi, dengan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013:118).

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pengujian validitas data menunjukkan semua item pernyataan untuk variabel kode etik, pengalaman kerja auditor dan *continuing professional development*

dinyatakan valid. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan realibel.

Hasil Estimasi Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,845 ^a	,714	,700	2,35053

a. Predictors: (Constant), Continuing Professional Development, Kode Etik, Pengalaman Kerja Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,845. Maka menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil Analisis Regresi

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,585	1,678		-3,924	,000
	Kode Etik	,151	,039	,399	3,904	,000
	Pengalaman Kerja Auditor	,587	,129	,503	4,534	,000
	Continuing Professional Development	,010	,157	,005	,066	,947

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

$b_0 = -6,585$ artinya jika variabel X_1 , X_2 dan X_3 bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai -6,585 satuan.

$b_1 = 0,151$ artinya jika kode etik (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,151 satuan.

$b_2 = 0,587$ artinya jika pengalaman kerja auditor (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,587 satuan.

$b_3 = 0,010$ artinya jika *Continuing Professional Development* (X_3) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,010 satuan.

Pengaruh Kode Etik Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa secara parsial kode etik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,005. Arah hubungan antara kode etik dengan kualitas audit adalah positif (searah), artinya semakin baik kode etik, maka kualitas audit akan semakin baik pula. Sedangkan besarnya pengaruh kode etik terhadap kualitas audit adalah sebesar 30,88%.

Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juwita (2014) yang berhasil membuktikan bahwa kepatuhan pada kode etik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat.

Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa secara parsial pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,005. Arah hubungan antara pengalaman kerja auditor dengan kualitas audit adalah positif (searah), artinya semakin berpengalamannya auditor, maka kualitas audit akan semakin baik pula. Sedangkan besarnya pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit adalah sebesar 40,30%.

Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukriah (2012) berhasil membuktikan bahwa pengalaman kerja auditor berperan terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Continuing Professional Development* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa secara parsial *continuing professional development* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan dengan signifikansinya lebih besar dari 0,005. *Continuing professional development* secara parsial memberikan pengaruh sebesar 0,22%. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *continuing professional development* tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas audit pada BPKP perwakilan Jawa Barat. Karena, kurangnya minat auditor untuk mengikuti program pelatihan dan edukasi yang diberikan oleh instansi.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pebryanto (2013) berhasil membuktikan bahwa *continuing professional development* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

E. Kesimpulan & Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kode etik, pengalaman kerja auditor, dan *continuing professional developmen* terhadap kualitas audit, maka penulis dalam bab ini akan mencoba menarik suatu kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan atas uraian yang telah penulis kemukakan dalam bab sebelumnya.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kode etik berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kode etik sebagai pegangan atau pedoman bagi para auditor pemerintah dalam bersikap dan berperilaku sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap auditor pemerintah dan dapat meningkatkan kualitas audit.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui pengetahuan yang diperoleh auditor dari pengalaman melakukan audit dapat meningkatkan kualitas audit.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *continuing profesional development* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan *continuing professional development* bukan

merupakan suatu cara efektif untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan profesional auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

4. Kode etik, pengalaman kerja auditor, dan *continuing professional development* berpengaruh secara signifikan dalam kualitas audit, dimana apabila ketiganya diterapkan dengan baik dengan menekankan pada kode etik, semakin berpengalamannya auditor, serta dengan *continuing professional development*, maka ketiga hal tersebut dapat meningkatkan kualitas audit.

Saran

- a. Bagi BPKP yang menjadi subjek dalam penelitian ini
 1. Instansi perlu lebih menekankan kode etik terutama pada sikap bijaksana seorang auditor serta penggunaan dan pengungkapan informasi. Auditor dalam melaksanakan tugasnya harus berdasarkan bukti yang memadai. Selain itu, Auditor hanya mengungkapkan informasi yang diperolehnya kepada pihak yang berhak untuk menerimanya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Karena masih ada auditor yang mempertimbangkan keadaan seseorang atau sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dan masih ada auditor yang mengungkapkan informasi yang diperoleh apabila mendapat informasi yang diperoleh untuk kepentingan diluar perusahaan.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya
 1. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya tidak terpaku pada ketiga faktor dalam penelitian ini yaitu kode etik, pengalaman kerja auditor dan *continuing professional development*.
 2. Memperbanyak sampel penelitian guna meningkatkan kualitas hasil dari penelitian ini, bukan hanya BPKP perwakilan Jawa Barat, akan tetapi instansi pemerintah lainnya yang berada di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Yana. 2013. *Analisis Pengaruh Human Capital Terhadap Kualitas Auditor*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Badjuri. Achmad. 2012. *Analysis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik*. Universitas Stikubank. Semarang.
- BPK RI. 2014. *Penyimpangan Anggaran Naik*. (Online). www.bpk.go.id/news/penyimpangan-anggaran-naik. Jakarta
- Juwita, Hafiza Rahma. 2014. *Pengaruh Keahlian, Kecermatan Profesional Dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Audit*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Parasayu. Annisa. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pebryanto, Setyadi. 2013. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi, Continuing Professional Development Terhadap Kualitas Audit Di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Sulawesi Selatan*. Sulawesi Selatan.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (pusdiklatwas). 2008. *Kode Etik dan Standar Audit*.

- Sari, N.N. 2011. *Pengaruh Pengalaman kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika Terhadap kualitas audit*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sukriah, Ika. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Universitas Sriwijaya. Palembang.

